

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis kinerja yang dikemukakan oleh Kumorotomo (dalam Dwiyanto, 2006), dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja sistem aplikasi SIGAP di Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas belum optimal. Tiga aspek yang terdiri dari efisiensi, efektivitas, dan daya tanggap belum sepenuhnya dirasakan oleh pengguna. Adapun kesimpulan dari ketiga aspek kinerja dalam penelitian ini antara lain:

1. Efisiensi

Dalam kaitannya dengan pelayanan di Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas, inputnya adalah alokasi anggaran dan sumber daya manusia, sedangkan outputnya adalah pelayanan yang dihasilkan. Dapat disimpulkan aspek efisiensi pada kinerja sistem aplikasi SIGAP sudah cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan sumber daya manusia yang memadai dan alokasi anggaran yang cukup dan terstruktur, sehingga pelayanan yang diberikan optimal. Namun sistem aplikasi SIGAP hanya dioperasikan pada bidang pengadaan dan komplek pergudangan Gumilir saja, tidak memanfaatkan komplek pergudangan lainnya. Hal ini menyebabkan efisiensi menjadi kurang optimal.

2. Efektivitas

Dalam kaitannya dengan pelayanan di Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas, hasil yang diharapkan yaitu terciptanya kepuasan pengguna, kepuasan masyarakat, dan ketercapaian standar pelayanan. Dari hasil penelitian, kinerja sistem aplikasi SIGAP di Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas dari aspek efektivitas belum optimal. Dari segi kepuasan pengguna ditemukan beberapa kendala dalam kinerja sistem aplikasi SIGAP seperti kesalahan dalam input data harga dan tidak konsisten dalam menginput ketersediaan pangan melalui aplikasi SIGAP. Dari segi kepuasan masyarakat sudah baik dilihat dari survei tahunan dan apresiasi dari masyarakat. Kemudian dari segi ketercapaian standar pelayanan sudah sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan, prosedur dan proses pelayanan pada aplikasi SIGAP bersifat transparan yang dapat diakses oleh pengguna. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kinerja sistem aplikasi SIGAP kurang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan dibentuknya aplikasi SIGAP.

3. Daya Tanggap

Dalam kaitannya dengan kinerja sistem aplikasi SIGAP di Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas, aspek daya tanggap dilakukan melalui sarana pengaduan, sikap aparat dalam memberikan pelayanan, dan tindak lanjut dari pengaduan. Berdasarkan hasil penelitian kinerja sistem aplikasi SIGAP di Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas dari

aspek daya tanggap sudah optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya fasilitas sarana pengaduan melalui media surat, media elektronik, maupun melalui ruang pengaduan. Dalam memberikan pelayanan para pegawai Perum BULOG memiliki sikap yang ramah dan baik, hal ini dibuktikan dengan respon masyarakat yang positif terhadap pelayanan perizinan sehingga tidak ada pengaduan dari masyarakat terkait dengan pelayanan dari pegawai BULOG Banyumas. Kemudian, adanya pengaduan dari masyarakat yang masuk ke Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas juga ditindaklanjuti dengan baik berdasarkan sumber pengaduan yang masuk baik melalui media surat, ruang pengaduan, maupun melalui media elektronik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, kinerja sistem aplikasi SIGAP belum sepenuhnya optimal. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian agar dapat memperbaiki kinerja sistem aplikasi SIGAP menjadi lebih baik. Adapun implikasinya adalah:

1. Aplikasi SIGAP, yang dirancang untuk mempermudah pemantauan dan penginputan data harga pangan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyumas, tidak dapat memberikan manfaat maksimal jika tidak diimplementasikan secara optimal. Akibatnya, pemantauan dan penginputan kestabilan harga pangan serta kualitas produk perlu ditingkatkan untuk menekan harga pangan, yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Perusahaan Umum (Perum) BULOG.

2. Ketidapkahaman pengguna layanan terhadap mekanisme penginputan data harga pangan menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah dilakukan oleh Perum BULOG belum tersampaikan secara menyeluruh. Akibatnya, perlu diadakan sosialisasi secara berkala mengenai program-program yang sedang dilaksanakan untuk mencegah miskomunikasi dan ketidakjelasan dalam pelaksanaan program. Jika sosialisasi dilakukan secara efektif, maka pengguna layanan akan lebih memahami mekanisme yang ada, sehingga program dapat berjalan dengan lebih baik.
3. Keberhasilan suatu kinerja program sangat ditentukan oleh pelaksanaannya. Jika suatu kebijakan atau program telah disusun dengan baik, maka tercapainya tujuan tersebut akan sangat bergantung pada bagaimana pelaksanaannya dilakukan. Dengan demikian, kinerja dalam pelaksanaan program menjadi tahap yang krusial dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.